

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan teknologi dan informasi, persaingan antar perusahaan semakin ketat. Globalisasi dan perdagangan bebas semakin meningkat, kompetisi usaha diantara perusahaan-perusahaan pun semakin sengit. Perusahaan yang tidak siap menghadapi kompetisi tersebut akan sulit berkembang dan bertahan. Perusahaan yang tidak mempunyai kesiapan untuk menghadapi perubahan akan kalah dan digilas oleh perusahaan yang siap beradaptasi dengan segala perubahan.

Kondisi tersebut menuntut semua perusahaan untuk selalu mengembangkan strategi perusahaan agar dapat mempertahankan eksistensinya, baik strategi jangka pendek maupun strategi jangka panjang. Salah satu strategi yang bisa dilakukan untuk mempertahankan eksistensi perusahaan ditengah kompetisi adalah dengan melaksanakan *go public*.

Perusahaan yang melaksanakan *go public* berarti perusahaan menawarkan saham kepada *public* atau masyarakat umum yang ingin membeli. Tujuan *go public* yaitu memperoleh tambahan modal. Perusahaan bisa menjual sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Tambahan modal dari penjualan saham tersebut bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan aktivitas usaha atau melaksanakan ekspansi.

Konsekuensi dari keputusan *go public* yaitu perusahaan tersebut wajib mempublikasikan atau menerbitkan laporan keuangan perusahaan secara terbuka serta dapat diakses oleh masyarakat umum khususnya penanam modal dan calon penanam modal yang akan menanamkan modal melalui pembelian saham di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan secara periodik wajib menyajikan laporan keuangan kepada publik secara terbuka. Apabila perusahaan tidak melaksanakan kewajiban tersebut maka akan dikenakan sanksi.

Laporan keuangan meliputi posisi keuangan dan perhitungan kinerja keuangan serta laporan perubahan modal. Posisi keuangan mendeskripsikan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu,

sedangkan perhitungan (laporan) kinerja keuangan menunjukkan hasil-hasil yang sudah diraih oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan Munawir (2014:5). Kasmir (2014:7) memberikan definisi terhadap laporan keuangan sebagai laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan, Harahap (2013:1) mendefinisikan laporan keuangan sebagai media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Apabila informasi ini disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut.

Salah satu laporan keuangan adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi penanam modal dalam memutuskan sebuah investasi. Perusahaan dinyatakan mempunyai kemampuan dalam menghasilkan laba jika dalam laporan keuangan laba rugi menunjukkan nilai atau angka positif.

Laba suatu perusahaan dinyatakan mempunyai kualitas bila mempunyai manfaat bagi penanam modal atau investor untuk meramalkan harga dan *return saham* saat melaksanakan investasi atau memutuskan penanaman modal. Adapun laba yang ada dalam laporan keuangan yang dibuat menurut akrual akan memberikan kesempatan kepada manajemen untuk memaksimalkan utilitasnya melalui kebijakan akrual.

Akrual adalah suatu metode akuntansi di mana penerimaan dan pengeluaran diakui atau dicatat ketika transaksi terjadi, bukan ketika uang kas untuk transaksi-transaksi tersebut diterima atau dibayarkan. Bukan pencatatan pada saat pendapatan tersebut diterima ataupun biaya tersebut dibayarkan. Akuntansi berbasis akrual selain mencatat transaksi pengeluaran dan penerimaan kas, juga mencatat jumlah hutang dan piutang organisasi. Oleh karena itu, akuntansi berbasis akrual memberikan gambaran yang lebih akurat atas kondisi keuangan organisasi daripada akuntansi berbasis kas.

Kualitas akrual memperlihatkan bahwa kualitas laba suatu perusahaan. Perusahaan yang mempunyai akrual rendah mengindikasikan kualitas laba yang

tinggi, sebab manager perusahaan cenderung memakai akrual untuk melaksanakan tindakan *earning management* yang bertujuan melaporkan laba akuntansi yang lebih tinggi (Givoly *et al.*, 2010). Kualitas akrual mengindikasikan kualitas laba dari suatu perusahaan sebab kebebasan manajer dalam mengungkapkan laba, sehingga secara otomatis manajemen sebagai pengelola perusahaan mempunyai hak akses yang lebih luas terhadap informasi internal dan prospek perusahaan dibanding dengan pemegang saham atau penanam modal. Kualitas akrual yang ada akibat campur tangan manajemen disebut dengan kualitas akrual diskresioner. Kualitas akrual yang dipengaruhi oleh kebijakan ekonomi, disebut dengan kualitas akrual non diskresioner (akrual *innate*) atau bawaan.

Modal tambahan diperlukan oleh perusahaan untuk ekspansi suatu perusahaan. Modal tambahan tersebut memerlukan biaya. Biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan modal disebut biaya modal. Biaya tersebut dikeluarkan sebagai konsekuensi perusahaan atas perolehan modal yang bisa berasal dari internal ataupun eksternal perusahaan.

Biaya modal yang dikeluarkan perusahaan mempunyai korelasi erat dengan risiko kesalahan informasi pada pelaporan keuangan. Sesemakin kecil asimetri informasi yang terjadi di antara manajer dengan pemegang saham atau *stidakeholder* lainnya, maka semakin kecil biaya modal yang ditanggung oleh perusahaan (Ifonie, 2012). Dengan demikian, suatu informasi akan menjadikan pelaporan keuangan yang diserahkan kepada penanam modal menjadi lebih jelas dan tepat. Dalam teori *asset pricing*, perusahaan yang mempunyai biaya modal lebih rendah, kemungkinan akan lebih cepat dalam mengembalikan *return*. Hal ini karena perusahaan dapat meminimumkan biaya dan memaksimumkan laba.

Adapun biaya modal terdiri atas biaya modal hutang dan biaya modal ekuitas. Menurut teori secara umum, bisa dinyatakan bahwa semakin luas tingkat pengungkapan informasi, maka akan semakin rendah biaya modal, baik biaya modal hutang (*cost of debt*) maupun biaya modal ekuitas (*cost of equity*). Dengan kualitas akrual yang lebih buruk ternyata perusahaan mempunyai biaya hutang dan biaya ekuitas yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang mempunyai kualitas akrual yang lebih baik. Perusahaan dengan kualitas akrual

yang tinggi diharapkan bisa mengeliminasi asimetri informasi, sehingga perusahaan dengan kualitas akrual yang tinggi akan mempunyai *cost of capital* yang lebih rendah Francis *et al.* (2005).

Candra (2014), meneliti pengaruh kualitas akrual terhadap biaya modal, biaya modal terdiri atas biaya hutang dan biaya ekuitas. Kualitas akrual dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dibagi menjadi dua kelompok: *non-discretionary accrual (innate)* atau bawaan, dan *akrual diskresioner*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, kualitas akrual mempunyai pengaruh negatif terhadap biaya hutang, dan biaya modal perusahaan. Hal ini berarti tinggi atau rendahnya biaya hutang dan biaya ekuitas yang menjadi beban perusahaan dan tingkat bunga yang diinginkan oleh pemberi kredit serta tingkat pengembalian yang diharapkan oleh penanam modal ditentukan oleh kualitas akrual.

Di dalam penelitian Candra (2014), ini didasari oleh penelitian yang dilakukan Gray *et al.* (2009), yang menguji interaksi kualitas akrual, risiko informasi dan biaya modal di Australia. Selain itu, juga didasari oleh penelitian Francis *et al.* (2005) yang melaporkan bahwa akrual *non-diskresioner* dan *diskresioner* mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *cost of debt*, dan diharapkan bahwa kualitas akrual *non diskresioner* akan mendominasi efek kualitas akrual pada hutang di Australia, sementara kualitas akrual *diskresioner* cenderung mempunyai efek yang dapat diabaikan. Hal ini berarti faktor fundamental ekonomi diharapkan lebih besar pengaruhnya terhadap biaya modal dari pada faktor dari unsur kesengajaan manajemen perusahaan yang melakukan manajemen laba.

Namun, penelitian yang lain, yang dilakukan oleh Yentine (2017) menyatakan bahwa Kualitas akrual tidak mempunyai pengaruh terhadap biaya hutang dan biaya ekuitas. Hal tersebut berarti bahwa tinggi rendahnya biaya hutang dan biaya ekuitas yang menjadi beban perusahaan dan tingkat bunga yang diinginkan oleh pemberi kredit serta tingkat pengembalian yang diinginkan oleh penanam modal tidak dipengaruhi oleh kualitas akrual. Selain itu, penelitian tersebut juga menyimpulkan tidak terdapat perbedaan pengaruh antara kualitas akrual *non-diskresioner* dan kualitas akrual *diskresioner* terhadap biaya hutang

dan biaya ekuitas. Pemakai laporan keuangan, pemberi kredit maupun penanam modal belum terlalu memahami praktek *earning management* yang dijalankan oleh pihak manajemen perusahaan yang mempunyai pengaruh terhadap kualitas akrual pada laba yang dihasilkan, selain itu pergerakan pasar modal di Indonesia masih sangat cenderung ditentukan oleh isu-isu yang ada. Sehingga kualitas akrual yang mendeskripsikan kualitas laporan keuangan tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengembalian yang diinginkan oleh pemberi kredit maupun penanam modal.

Berdasar ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya tentang pengaruh kualitas akrual terhadap biaya modal (*research gap*) maka peneliti tertarik untuk menguji kembali pengaruh kualitas akrual terhadap biaya modal. Jika penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Candra (2014) dan Yentine (2017), meneliti perusahaan manufaktur maka penelitian kali ini menggunakan populasi perusahaan industri kimia dasar. Selain itu, jika penelitian sebelumnya menggunakan periode laporan keuangan 2002-2013, maka penelitian kali ini dengan periode laporan keuangan 2013-2017. Penelitian ini akan menguji hubungan antara kualitas akrual dan biaya modal (*cost of capital*.)

1.2 Perumusan Masalah

Menurut latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah kualitas akrual mempunyai pengaruh terhadap biaya hutang pada perusahaan industri kimia dasar?
2. Apakah kualitas akrual mempunyai pengaruh terhadap biaya ekuitas pada perusahaan industri kimia dasar?
3. Apakah kualitas akrual *non diskresioner (innate)* mempunyai efek yang lebih besar dari pada kualitas akrual *diskresioner* terhadap biaya hutang pada perusahaan industri kimia dasar?

4. Apakah kualitas akrual *non-diskresioner* (*innate*) mempunyai efek yang lebih besar dari pada kualitas akrual *diskresioner* terhadap biaya ekuitas pada perusahaan industri kimia dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh kualitas akrual terhadap biaya hutang pada perusahaan kimia dasar.
2. Mengetahui pengaruh kualitas akrual terhadap biaya ekuitas pada perusahaan kimia dasar.
3. Mengetahui perbandingan antara efek kualitas akrual *non diskresioner* (*innate*) dan kualitas akrual *diskresioner* terhadap biaya hutang pada perusahaan kimia dasar..
4. Mengetahui perbandingan antara efek kualitas akrual *non diskresioner* (*innate*) dan kualitas akrual *diskresioner* terhadap biaya ekuitas pada perusahaan kimia dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat menjadi literatur tambahan yang memperkaya bidang keilmuan terkait kualitas akrual dan biaya modal. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin kembali meneliti topik yang sama namun dengan objek yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi beberapa pihak, baik bagi pihak perusahaan, penanam modal, dan pemerintah.

a. Manfaat bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada perusahaan dalam memperoleh modal dengan mempertimbangkan biaya modal yang paling efisien.

b. Manfaat bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada penanam modal sebagai bahan pertimbangan dalam menanamkan modal atau investasi.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar skripsi ini terdiri atas lima bab yang antara satu bab dengan bab yang lain mempunyai keterkaitan. Sistematika penulisan skripsi ini dapat dijelaskan berikut ini :

BAB 1: PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan hasil studi pustaka berupa teori-teori yang melandasi analisis dan pembahasan atas permasalahan yang telah dirumuskan, penelitian sebelumnya, hipotesis, serta model analisis.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan metode yang akan digunakan peneliti dalam menganalisis masalah. Dalam bab ini juga ditentukan ruang lingkup penelitian, pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan gambaran umum obyek penelitian, deskripsi hasil penelitian serta pembahasan masalah penelitian.

BAB 5: PENUTUP

Pada bab ini diberikan kesimpulan yang ditarik peneliti dari pembahasan masalah, keterbatasan penelitian serta saran oleh peneliti yang mencerminkan hasil dari pemecahan masalah penelitian yang nantinya diharapkan akan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepenting